

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V SDN MLILIR 01 BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

Neni Nadziroh¹ dan Abdul Karim²
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman
neni_nadziroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap sikap dan perilaku anak. Rumusan masalah ini yaitu adakah pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini adalah desain paradigma sederhana. Lokasi dan waktu penelitian dilaksa nakan di SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas adalah tingkat pendidikan orangtua dan variabel terikat adalah karakter siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 35 di SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan (1) Dokumentasi untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua siswa, (2) Kuesioner (angket) untuk mengetahui karakter siswa. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus produk momen dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 21. Teknik analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap karakter siswa SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hal ini terlihat dengan hasil pengujian tingkat pendidikan orangtua dengan karakter siswa yang menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,473 > 0,334$.

Kata kunci: *Tingkat Pendidikan Orangtua, Karakter Siswa.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dikembangkan dalam kehidupan

yang terjadi dalam proses pendidikan. Oleh karena itu bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Sesuai dengan pendapat Ihsan (2013:2) bahwa “Pendidikan adalah suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat)”.

Keberadaan siswa di luar lingkungan sekolah lebih banyak berada di rumah bersama dengan orangtua sebagai lingkungan terkecil yang keberadaannya sangat dominan dalam membentuk sikap kepribadian anak anak. Orangtua berperan aktif menciptakan suasana kondusif, responsif dan demokratis. Penciptaan kondisi edukatif yang kondusif dipengaruhi oleh pola pikir orangtua. Pola pikir orangtua dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua sebagai pengalaman masa lalu seperti yang dikemukakan oleh Saxe dalam Purnomo (1994) bahwa: “Perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya banyak ditentukan oleh latar belakang pendidikan orangtua, dan pandangan orangtua mengenai pendidikan anak”. Lebih lanjut Nursid (2002:102) mengatakan bahwa “Pengaruh orangtua dalam pembentukan sikap terhadap anak ditentukan oleh keberadaan pendidikan orangtua itu sendiri sebagai hasil pengalaman belajar yang telah dialami”. Karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka dan dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Karakter siswa lebih banyak terpengaruh dari lingkungan keluarga terutama berpusat pada sikap dan perilaku orangtua kepada anak. Hal ini karena waktu anak di rumah atau bersama keluarga lebih banyak daripada waktu di sekolah. Sikap yang dapat mendorong perkembangan intelektual anak adalah responsif dan interaktif

terhadap anak. Sementara itu prestasi intelktual yang rendah atau di bawah kemampuan disebabkan kurangnya stimulasi mental oleh orangtua di rumah, hal tersebut pada umumnya disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki sehingga mereka tidak mengerti bagaimana membantu anak agar lebih berhasil. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan ataupun pembentukan karakter anak khususnya anak di usia Sekolah Dasar (SD). Kondisi di Sekolah Dasar (SD) saat ini siswa banyak terpengaruh oleh arus globalisasi terutama teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang sangat pesat sehingga ancaman mendapatkan informasi yang belum semestinya mereka dapatkan.

Berdasarkan data dari kepala sekolah, tingkat pendidikan orangtua dari 35 siswa di kelas V SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Orangtua yang putus SD sebanyak 5 orang (14%), Orangtua yang berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 24 orang (69%), Orangtua yang berpendidikan Sekolah Menengah sebanyak 4 orang (11%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (6%). Pada saat peneliti melakukan observasi terdapat siswa terlambat masuk sekolah, terdapat siswa tidak berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas, terdapat siswa yang memakai seragam tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan dan terdapat siswa tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

Permasalahan yang telah disebutkan kemungkinan karena pengaruh dari tingkat pendidikan orangtua yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan karakter siswa yang diharapkan adalah siswa dapat melakukan (1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan seperti: mengucapkan salam

sebelum masuk kelas, berdoa dengan sungguh-sungguh sesudah pembelajaran, mengikuti solat dzuhur berjama'ah di sekolah, membaca doa keluar rumah sebelum berangkat ke sekolah, dan mengucapkan salam ketika masuk rumah. (2) nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri seperti: menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, sarapan sebelum berangkat ke sekolah, memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah, berusaha untuk memperbaiki nilai yang jelek dan siap maju ke depan jika ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal di papan tulis. (3) nilai karakter hubungannya dengan sesama seperti: membantu teman yang sedang melaksanakan piket membersihkan ruang kelas, mengucapkan selamat pada teman yang mendapat nilai bagus, berbicara sopan pada guru, memilih ketua kelas sesuai dengan keputusan sendiri dan berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas. (4) nilai karakter hubungannya dengan lingkungan seperti: menyiram kamar mandi setelah digunakan, menjenguk teman yang sedang sakit, membuang sampah di tempat sampah, menghapus papan tulis sesudah digunakan dan membersihkan ruang kelas sesuai dengan piket kelas. (5) nilai kebangsaan seperti: mengikuti upacara bendera setiap hari Senin di sekolah, menghargai jasa para pahlawan, bangga menggunakan bahasa Indonesia, berdiri ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya dan bergaul dengan teman yang berbeda suku dan adat istiadat. Berdasarkan uraian permasalahan di atas untuk mengetahui seberapa besar faktor pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap karakter siswa maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Mlilir 01 Bandungan".

B. Kajian Pustaka

Tingkat Pendidikan Orangtua

Menurut John Dewey dalam Muslich (2015:67) Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Berbeda dengan Suyanto (2010:16) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu hal yang benarbenar ditanamkan selain menempa fisik, mental, dan moral bagi individuindividu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah Tuhan untuk menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara.

Menurut Hasbullah dalam Jumain (2010:68) “Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya”. Sedangkan menurut Nasution dalam Jumain (2010:68) Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak. Orangtua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Menurut Kurniawan (2013:61) Tingkat Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Berbeda

dengan Pratiwi (2015:85) yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Menurut Soetopo dan Soemanto dalam Sulichah (2014:18) Tingkat pendidikan orangtua adalah suatu jenjang yang ditempuh oleh orangtua siswa, yakni jenjang pendidikan formal. Adapun tingkat pendidikan yang dilaksanakan atau ditempuh oleh orangtua siswa adalah mulai dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi. Dan menurut Dini Komalasari dalam Pratiwi (2015:85) Tingkat pendidikan orangtua adalah tingkat pendidikan formal berdasarkan ijazah yang diperoleh orangtua. Berbeda dengan Suhardjo dalam Pratiwi (2015:96) yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan orangtua adalah tahapan pendidikan orangtua yang ditetapkan berdasarkan tingkat pendidikan formal, pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak

Menurut Nursid (2002:101) Berdasarkan jenjang pendidikan dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Orangtua yang berlatar belakang pendidikan SD berbeda dengan SMP dan seterusnya sampai pada latar belakang pendidikan tinggi dalam mendidik anak. Di samping itu, adanya jalur pendidikan luar sekolah yang dimiliki orangtua juga terkait dengan sikap dan perilaku anak merupakan komponen yang diduga juga berpengaruh. Perlakuan orangtua

terhadap anak-anaknya banyak ditentukan oleh latar belakang pendidikan orangtua dan pandangan orangtua mengenai pendidikan anak (Saxe, 1994 dalam Purnomo) Lebih lanjut Nursid (2002:102) mengatakan bahwa pengaruh orangtua dalam pembentukan sikap terhadap anak ditentukan oleh keberadaan pendidikan orangtua itu sendiri sebagai hasil pengalaman belajar yang telah dialami. Anak memperoleh pengetahuan dalam bentuk kemampuan dasar baik dalam bentuk intelektual maupun sosial yang lebih banyak ditiru oleh anak baik langsung maupun tidak langsung. Bentuk dan pola didik orangtua banyak dipengaruhi oleh pola pikir dan keluasan wawasan orangtua. Pola pikir dan keluasan wawasan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan orangtua yang dialami sebelumnya.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain paradigma sederhana. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan orangtua. Sedangkan variabel terikatnya adalah karakter siswa.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan dokumentasi dan angket. Dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu dengan cara mengambil data tingkat pendidikan orangtua siswa yang bersumber pada pencatatan-pencatatan berdasarkan apa yang tercantum dalam arsip ataupun dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Sedangkan aspek-aspek yang digunakan dalam kuesioner siswa adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter hubungannya dengan sesama, nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, dan nilai kebangsaan.

Instrumen penelitian ini telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas dan didapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji korelasi, dan uji hipotesis.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari hasil dokumentasi data tingkat pendidikan orangtua siswa dan angket yang diisi oleh siswa. Pengujian statistiknya menggunakan bantuan dari *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) menggunakan taraf signifikansi 5%. Tahap pengujian statistiknya adalah sebagai berikut:

a. Uji Korelasi

Pengujian korelasi ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap karakter siswa. Dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05 maka korelasi antar variabel dinyatakan signifikan dan jika muncul tanda bintang artinya korelasi signifikan sebesar angka yang bertanda bintang.

Gambar 1
Hasil Uji Korelasi
Correlations

| | | Tingkat_Pendidikan_Orangtua | Karakter_Siswa |
|-----------------------------|---------------------|-----------------------------|----------------|
| Tingkat_Pendidikan_Orangtua | Pearson Correlation | 1 | .473** |
| | Sig. (2-tailed) | | .004 |
| | N | 35 | 35 |
| Karakter_Siswa | Pearson Correlation | .473** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | |
| | N | 35 | 35 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil penelitian diperoleh t hitung 0,473, sedangkan untuk t tabel adalah 0,334. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $0,473 > 0,334$. Dan dari hasil nilai signifikansi dengan taraf 5% yaitu 0,004, hal ini berarti bahwa signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat korelasi antar variabel.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji dua pihak, karena hanya untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap karakter siswa. Perhitungan hipotesis adalah dengan menggunakan perhitungan t tabel dan t hitung, dimana diperoleh t hitung 0,473 sedangkan t tabel 0,334. Hipotesis dalam penelitian adalah t hitung > t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebagaimana pada lampiran 2b halaman 63, dan hasil dari penelitian adalah $0,473 > 0,334$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Mlilir 01.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Sesuai dengan indikator yang digunakan dalam karakter siswa yang meliputi 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, 3) Nilai karakter hubungannya dengan sesama, 4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, 5) Nilai kebangsaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi data tingkat pendidikan orangtua siswa menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi karakter sesuai dengan indikator pencapaian sehingga berdampak terhadap karakter siswa yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan uji korelasi *product moment* antara tingkat pendidikan orangtua dengan karakter siswa diperoleh nilai signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hipotesis dalam penelitian adalah bila nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima, H_0 ditolak artinya korelasi antar variabel dinyatakan signifikan dan bila nilai signifikansi > 0,05

maka H_0 diterima, dan H_a ditolak yang artinya tidak ada korelasi antar variabel.

Dari hasil perhitungan dan pengujian hipotesis maka dalam hal ini H_a diterima dan H_0 yang berarti ada korelasi antar variabel. Dan jika perhitungan berdasarkan tanda bintang, nilai t hitung $>$ dari t tabel, dimana nilai dari t hitung adalah 0,473 dan t tabel 0,334 (dari signifikansi 5% sebanyak 35 item). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Soetopo dan Soemanto dalam Sulichah (2014:18) yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan orangtua adalah suatu jenjang yang ditempuh oleh orangtua siswa, yakni jenjang pendidikan formal. Adapun tingkat pendidikan yang dilaksanakan atau ditempuh oleh orangtua siswa adalah mulai dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi. Dan menurut Pribadi (2009:211) Karakter siswa merupakan ciri atau sifat dan atribut yang melekat pada siswa yang menggambarkan kondisi siswa, misalnya kemampuan akademis yang telah dimiliki, gaya dan cara belajar serta kondisi sosial ekonomi. Dengan demikian tingkat pendidikan orangtua berperan aktif terhadap karakter siswa, dimana semakin tinggi pendidikan orangtua maka karakter siswa akan semakin baik, dan semakin rendah tingkat pendidikan orangtua maka karakter siswa menjadi kurang baik.

E. Penutup

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Mlilir

Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarja. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arminati. 2015. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*. Hal. 6-9.
- Hartono. 2016. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.
- Nurasmawi . 2011. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Bandung. PT. Remaja Roasda Karya.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Depdiknas.